

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN PANCING ULUR (*HAND LINE*) DI DESA SALUBOMBA KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Analysis Of Income Of Hand Line Fisherman In Salubomba Village, Banawa District, Donggala District

Rosdiana¹⁾, Fachrudin¹⁾, Ani Khuryatul Abadiyah¹⁾, Hasrudin Usman¹⁾ Idris¹⁾

¹⁾Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan Universitas Alkhairaat
Jl. Diponegoro No. 39 Palu Sulawesi Tengah
*Email: rosdiana@unisapalu.ac.id

ABSTRAK

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur (*hand line*) adalah alat penangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis ikan hasil tangkapan serta untuk mengetahui pendapatan nelayan di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, sedangkan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah dan pihak lain, untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat pendapatan nelayan, Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan hasil pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara teknis ditujukan bahwa usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur ditinjau dari segi kegiatan waktu operasi dan persiapan penangkapan, daerah penangkapan, metode pengoperasian serta jenis ikan yang tertangkap. Adapun Jenis - jenis ikan yang dominan di daratkan di Desa Salubomba adalah ikan kuwe (*Charanx sp*), kakap (*Lutjanus sp*), lencam (*Lethrinus sp*), kerapu (*Epinephelus sp*) dan Baronang (*Siganus sp*). Produksi yang dihasilkan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur rata-rata sebanyak 1.495 Kg/tahun, 149 Kg/bulan dan 7,4 Kg/trip dengan harga penjualan rata-rata Rp 35.000/Kg. Adapun Keuntungan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 32.746.577/tahun, Rp 3.318.743/bulan dan Rp. 167.226/trip. Secara ekonomis, hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C Ratio diperoleh nilai 2,6, dan nilai Payback Periode (PP) sebesar 0,25 per tahun, dengan demikian secara ekonomis usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Pancing Ulur, Kabupaten Donggala.

ABSTRACT

*Hand line is a type of fishing gear that is often used by traditional fishermen to catch fish in the sea. Hand line is the simplest type of fishing line. The purpose of this research is to find out the types of fish caught and to find out the income of fishermen in Salubomba Village, Central Banawa District, Donggala Regency. As a reference material for future researchers and for writers to add insight, especially those related to fishermen's income. Based on the results of the study, it is technically intended that fishing effort uses handline fishing gear in terms of operating time and preparation for catching, fishing area, method of operation and type of fish caught. The types of fish that are dominant on land in Salubomba Village are giant trevally (*Charanx sp*), snapper (*Lutjanus sp*), sea urchin (*Lethrinus sp*), grouper (*Epinephelus sp*) and Baronang (*Siganus sp*). The production produced using handline fishing gear averages 1,495 kg/year, 149 kg/month and 7.4 kg/trip with an average selling price of IDR 35,000/Kg. The profit obtained is an average of IDR 32,746,577/year, IDR 3,318,743/month and IDR. 167,226/trip. Economically, the results of the study show that the R/C ratio is 2.6, and the payback period (PP) is 0.25 per year, thus economically fishing using hand line fishing gear is feasible to develop.*

Keywords: Income Analysis, Hand Line, Donggala Regency.

PENDAHULUAN

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing Ulur termasuk alat penangkap ikan yang

aktif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu seperti halnya alat tangkap pukat ikan dan pukat cincin. Pancing ulur (*hand line*) adalah alat penangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana (DKP, 2008).

Potensi sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 6.408 juta ton/tahun, yang terdiri dari pelagis besar sekitar 1,165 juta ton/tahun pelagis kecil sekitar 3,605 juta ton/tahun demersal sekitar 0,145 juta ton/tahun dalam konteks perbantuan perikanan tangkap, DKP telah membagi wilayah perairan Indonesia menjadi 9 wilayah pengelolaan perikanan (WPP) mulai dari selat Malaka hingga laut Arafura. Dalam konteks pemanfaatan sumberdaya ikan, beberapa wilayah pengelolaan perikanan telah mengalami *Over fishing*, yaitu; WPP 1 (selat Malaka) dan WPP 3 (laut Jawa). Wilayah pengelolaan lainnya masi memungkinkan untuk dikembangkan kapasitas perikanan karena tingkat pemanfaatannya masi dibawa 80% seperti laut Cina selatan, laut Banda, laut Seram, sampai toluk Tomini. Demikian pula kegiatan penangkapan ikan untuk wilayah perairan selat Makasar, laut Flores, laut Sulawesi, samudra Pasifik, laut Arafura, serta samudra Hindia masi dapat dikembangkan dilihat dari sisi kuantitas ketersediaan sumberdaya ikan atau dari sisi kolompok sumberdaya ikan (Suseno 2007).

Nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur melakukan penangkapan ikan di sekitar permukaan sampai dengan di dasar permukaan dan hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi, karena umumnya terdiri dari ikan demersal. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi keberlanjutan hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya sumber pemasukan, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Selama ini, data dan informasi tentang hasil pendapatan nelayan pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala belum memadai walaupun telah ada di Dinas Kelautan dan Perikanan namun belum lengkap atau detail. Selain itu, penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Mengingat masih kurangnya informasi mengenai tentang hasil pendapatan nelayan Pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai hasil pendapatan nelayan.

Tujuan ini penelitian adalah untuk mengetahui jenis hasil tangkapan ikan dan mengatahui pendapatan nelayan di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Adapun waktu dan pelaksanaan penelitian dari bulan Februari sampai Juni Tahun 2022.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer data dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian melalui tehnik wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan terhadap data yang ada di instansi terkait dan referensi lain yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008).

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan ialah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan nelayan usaha alat tangkap pancing ulur. Pendapatan usaha merupakan selisi antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha, jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002; Sadono et al., 2021). Analisis pendapatan usaha bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan dan dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut (Djamin 1984; Sobari et al. 2006):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

P = *Price* (Harga)

Untuk mengetahui keuntungan usaha nelayan pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dapat diketahui dengan menggunakan formulasi berikut (Nainggolan et al., 2021):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

3. Analisis Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue-Cost Ratio digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha dalam periode waktu tertentu cukup menguntungkan atau tidak. Nilai *Revenue Cost Ratio* diperoleh dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam waktu satu tahun (Soeharto 1999; Usman, 2016; Sandi et. al., 2022). Analisis *Revenue-Cost Ratio* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Adapun rumus yang digunakan adalah (Djamin 1984; Sobari et al. 2006; Yuspan et al., 2022):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = RC Ratio

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Kriteria $R/C > 1$ dikatakan usaha nelayan menguntungkan, $R/C = 1$ dimana usaha nelayan berada pada titik impas, dan $R/C < 1$ dikatakan usaha nelayan mengalami kerugian.

4. Analisis Pay Back Period (PBP)

Analisis *pay back period* merukan penilaian investasi suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan seluruh biaya investasi oleh net benefit dari proyek. Analisis *pay back period* dimaksudkan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian investasi, masa pengembalian investasi yang ditanamkan pada suatu usaha. Adapun persamaan yang digunakan untuk menentukan masa pengembalian investasi sebagai berikut (Djamin 1984; Sobari et al. 2006; Usman, 2016; Jefri et al., 2022):

$$PBP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

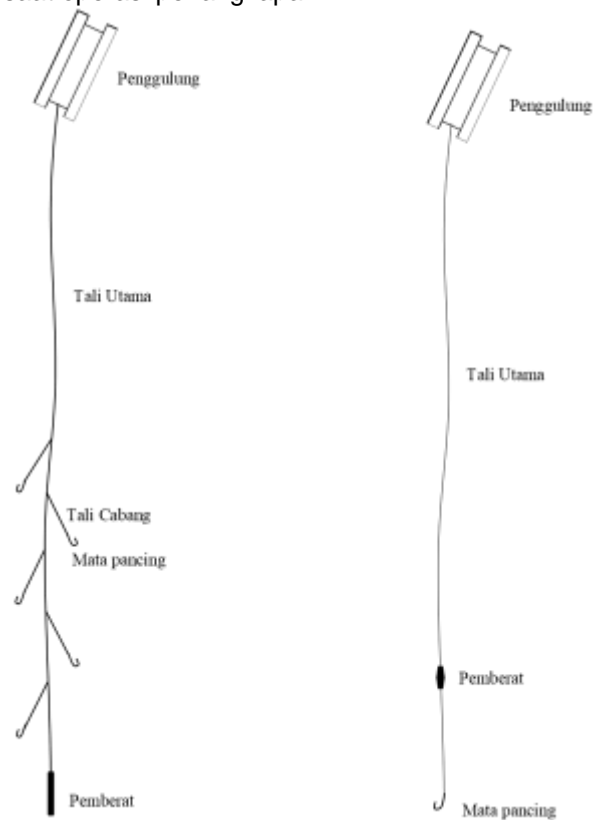
HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Alat Tangkap Pancing Tangan

Struktur utama pancing ulur di Desa Salubomba terdiri dari penggulung, tali pancing, pancing, dan pemberat. Oleh karena strukturnya yang sederhana terdapat, unit alat tangkap pancing ulur yang digunakan dibuat sendiri oleh nelayan. Tali pancing yang digunakan adalah jenis *monofilament* No. 035, 038, 040 dengan mata pancing yang digunakan No. 14, 15, 16 dan 17.

Pancing ulur yang digunakan nelayan memiliki panjang 300 – 500 m. Terdapat 2 jenis

pancing ulur yang digunakan nelayan yakni (1) pancing ulur dengan tali cabang (*branch line*) dan (2) pancing ulur tanpa tali cabang. Unit pancing ulur dengan tali cabang (*branch line*) memiliki 4 – 6 cabang (*branch*), dengan panjang 10 – 15 cm. Jarak setiap tali cabang adalah 20 – 30 cm. Setiap unit pancing ulur yang dioperasikan menggunakan pemberat. Pancing ulur dengan tali cabang menggunakan pemberat dari besi yang ditempatkan pada ujung tali utama. Sedangkan pancing ulur tanpa tali cabang menempatkan pemberat pada tali utama dengan posisi sekitar 100 cm di atas mata pancing. Pada unit ini pemberat yang digunakan dari bahan timah. Umumnya nelayan memiliki 3 – 4 gulung (unit) pancing ulur yang semuanya dibawa pada saat operasi penangkapan.



Gambar 1. Konstruksi pancing ulur (*hand line*) dengan tali cabang dan pancing ulur tanpa tali cabang di Desa Salubomba

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Armada pancing ulur nelayan Salubomba pada umumnya mempunyai ukuran Panjang 7 m dan lebar 60 cm, dilengkapi dengan mesin penggerak motor tempel (*ketinting*) yang mempunyai kekuatan antara 5,5 sampai dengan 8 PK.

Pengoperasian alat tangkap hanya dilakukan satu orang dalam 1 kapal. Sebelum menuju ke daerah penangkapan (*fishing ground*) setiap nelayan sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dianggap penting dalam operasi penangkapan ikan. Kemudian nelayan berangkat

ke daerah penangkapan yang berjarak sekitar 3 sampai 4 mil laut.

Pengoperasian pancing ulur di Desa Salubomba bersifat *one day fishing* atau sehari 1 trip. Operasi penangkapan pada umumnya dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 sampai dengan 10.00 Wita. Nelayan pancing ulur Desa Salubomba menggunakan cacing laut sebagai umpan. Umpan cacing laut di peroleh nelayan dengan mencari sendiri di sekitar pantai Desa Salubomba. Setiap mata pancing dipasang umpan dengan cara mengaitkan umpan pada mata pancing.

Pemancingan dimulai dengan melepaskan gulungan tali pancing dan pemberat. Apabila dirasa cukup kedalaman tali pancing ditarik ulur berulang kali diharapkan agar ikan akan terpancing untuk memakan umpan tersebut. Selama proses pemancingan, tali pancing terus dipegang tidak boleh diikatkan di badan kapal. Hal ini dilakukan agar pada saat ikan yang telah tersangkut di pancing menarik tali pancing, nelayan dapat mengulur tali pancing tersebut sehingga tidak putus. Penarikan tali pancing yang telah memperoleh ikan tidak dapat dipaksakan sekaligus. Hal ini akan membuat tali pancing putus karena ada perlawanan dari ikan yang tertangkap. Sasaran utama tangkapan nelayan pancing ulur adalah ikan - ikan demersal. Adapun

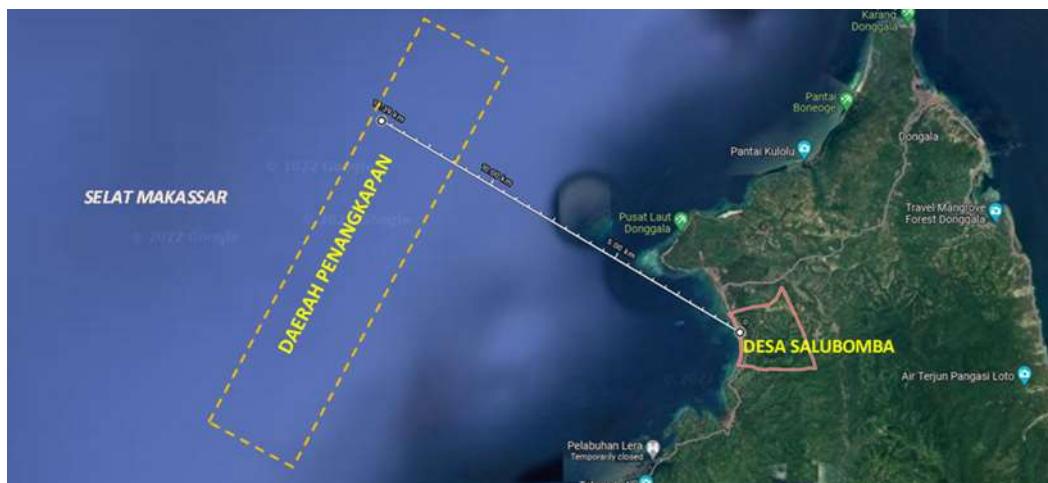
salah satu jenis umpan yang digunakan nelayan pancing ulur di Desa Salubomba kecamatan Banawa adalah cacing laut (Gambar 2).



Gambar 2. Cacing laut sebagai umpan untuk alat tangkap pancing ulur.

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Daerah operasi penangkapan (*fishing ground*) nelayan pancing ulur Desa Salubomba adalah di perairan selat makassar. Penangkapan dilakukan di sekitar rumpon. Rumpon dipasang sampai dengan 4-7 mil laut dari garis pantai (Gambar 3).



Gambar 3. Daerah penangkapan nelayan pancing ulur Desa Salubomba

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Hasil dan Jenis Tangkapan

Jenis - jenis ikan yang dominan di daratkan di Desa Salubomba adalah ikan kuwe (*Charanx* sp), kakap (*Lutjanus* sp), lencam (*Lethrinus* sp), kerapu (*Epinephelus* sp) dan Baronang (*Siganus* sp). Untuk lebih jelas jenis-jenis ikan yang didaratkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Nelayan pancing tangan di Desa Salubomba seringkali menangkap beberapa ikan yang pada dasarnya bukan ikan ekonomis penting dan juga tidak dianjurkan ditangkap, seperti ikan

kakatua (*Scaridae*). Namun jenis ini tidak selalu ada dalam tangkapan dan tidak dijual.

Tabel 1. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

No	Nama Ikan		
	Indonesia	Ilmiah	Lokal
1	Kuwe	<i>Charanx</i> sp	Bobara
2	Kakap	<i>Lutjanus</i> sp	Ikan merah
3	Lencam	<i>Lethrinus</i> sp	Katamba
4	Kerapu	<i>Epinephelus</i> sp	Sunu
5.	Baronang	<i>Siganus</i> sp	

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Produk merupakan semua yang ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, diperoleh dan digunakan atau dikonsumsi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang berupa fisik, jasa, orang organisasi dan ide.

Berdasarkan hasil penelitian, proses produksi ikan di Desa Salubomba dilaksanakan dalam satu bulan rata-rata melakukan kegiatan penangkapan ikan sebanyak ± 20 trip. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tangkapan Nelayan Desa Salubomba

Responden	Produksi Per Bulan (Kg)										Jumlah (Kg)
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	
R1	100	110	140	125	90	110	140	150	190	150	1.305
R2	90	130	120	125	65	100	135	165	175	150	1.255
R3	80	120	110	100	75	100	120	135	175	150	1.165
R4	100	125	130	125	100	100	100	140	180	175	1.275
R5	95	125	130	120	85	125	100	120	190	160	1.250
R6	100	140	125	130	90	120	120	130	200	140	1.295
R7	75	125	125	125	85	110	130	170	185	130	1.260
R8	90	130	120	125	75	110	125	135	200	150	1.260
R9	100	125	140	100	80	100	125	130	180	150	1.230
R10	100	130	135	120	90	100	130	120	190	170	1.285
R11	85	100	145	120	75	100	100	130	160	155	1.170
R12	100	120	120	100	90	100	120	120	175	150	1.195
Jumlah	1.115	1.480	1.540	1.415	1.000	1.275	1.445	1.645	2.200	1.830	14.945
Rata-rata per tahun											1.495
Rata-rata per bulan											149
Rata-rata per trip											7,4

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Aspek Ekonomis

1. Produksi dan Harga

Hasil produksi adalah hasil tangkapan nelayan. Kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan pancing ulur di Desa Salubomba rata – rata melakukan penangkapan 1 trip dalam 1 hari dan rata-rata maksimal melakukan penangkapan 20 trip dalam waktu 1 bulan. Adapun hasil produksi dalam 1 tahun (efektif melakukan penangkapan selama 10 bulan) dalam kegiatan penangkapan menghasilkan rata-rata sebanyak 1.495 Kg, rata-rata produksi dalam 1 bulan sebanyak 149 Kg serta rata-rata produksi dalam 1 trip sebanyak 7,4 Kg.

Harga merupakan suatu hal yang penting dan menarik baik para penjual maupun pembeli. Bagi pihak produsen, maka harga dengan apa mereka jual hasil produksinya mungkin mempunyai pengaruh (*Efek*) berbeda atas laba (*Profit*) bersih yang akan diperoleh. Harga dari tiap produk cenderung mengikuti pergerakan tingkat harga umum. Bila tingkat harga umum rendah, maka harga produk tersebut cenderung rendah dan bila tingkat harga umum tinggi maka harga produk tersebut cenderung tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, harga jual ikan rata-rata Rp. 35.000/ikat setiap responden memiliki keseragaman harga jual karena melihat persaingan harga yang cukup ketat

2. Modal

Modal usaha yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan pancing ulur di Desa Salubomba merupakan modal sendiri. Modal usaha dalam hal ini diperhitungkan sebagai modal usaha awal, dimana modal pada usaha penangkapan ini adalah jumlah uang atau peralatan lainnya yang digunakan dalam mengelola usaha untuk memperoleh keuntungan. Modal usaha yang digunakan sebesar Rp. 8.900.000 (Lampiran 1).

Analisis Pendapatan

Biaya produksi memegang peranan penting dalam mendirikan usaha dan merupakan faktor utama serta penggerak awal, jumlah biaya berpengaruh terhadap besar kecilnya suatu usaha. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses melakukan kegiatan penangkapan ikan menggunakan pancing ulur yaitu dari biaya tetap dan tidak tetap. Adapun jumlah biaya tetap yang telah digunakan rata-rata sebesar Rp. 3.695.090 (per tahun), Rp. 307.924 (per bulan), Rp. 12.317 (per trip) dan biaya tidak tetap rata-rata sebesar Rp. 15.883.333 (per tahun), Rp. 1.588.333 (per bulan), Rp. 79.417 (per trip). (Lampiran 1).

$$\begin{aligned} \text{Total Cost (TC) per tahun} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= \text{Rp. 3.695.090} + \text{Rp. 15.883.333} \\ &= \text{Rp 19.578.423} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Cost (TC) per bulan} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= \text{Rp. 307.924} + \text{Rp. 1.588.333} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 1.896.257$$

$$\text{Total Cost (TC) per trip} = \text{FC} + \text{VC}$$

$$= \text{Rp. } 12.317 + \text{Rp. } 79.417$$

$$= \text{Rp } 91.734$$

Penerimaan dan keuntungan yang diperoleh rata – rata dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan } Y = P \times Q$$

$$= \text{Rp } 35.000 \times 1.495 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 52.325.000$$

$$\text{Laba} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

$$= \text{Rp } 52.325.000 - \text{Rp } 19.578.423$$

$$= \text{Rp } 32.746.577$$

Penerimaan dan keuntungan yang diperoleh rata-rata dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan} = Y = P (\text{Price}) \times Q (\text{Quantity})$$

$$= \text{Rp } 35.000 \times 149 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 5.215.000$$

$$\text{Laba} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

$$= \text{Rp } 5.215.000 - \text{Rp } 1.896.257$$

$$= \text{Rp } 3.318.743$$

Serta Penerimaan dan keuntungan yang diperoleh rata-rata per trip adalah sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan} = Y = P (\text{Price}) \times Q (\text{Quantity})$$

$$= \text{Rp } 35.000 \times 7,4 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 259.000$$

$$\text{Laba} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

$$= \text{Rp } 259.000 - \text{Rp } 91.734$$

$$= \text{Rp } 167.226$$

Sedangkan untuk mengetahui arus kas per tahun, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas} = \text{Laba} + \text{Penyusutan}$$

$$= \text{Rp } 32.746.577 + \text{Rp } 2.828.423$$

$$= \text{Rp } 35.573.000$$

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha alat tangkap pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala menggunakan rumus rasio imbangan penerimaan dan biaya (R/C). Setiap pelaku usaha selalu mengharapkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukan, begitupun dengan pembudidaya ikan. Rasio imbangan penerimaan dan biaya digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha sehingga dapat memberikan sejumlah keuntungan dari penerimaan yang diperoleh. Analisis R/C merupakan perbandingan antara nilai penerimaan per tahun dengan biaya yang telah dikeluarkan setiap tahun. Analisis R/C juga dapat digunakan untuk menilai efisiensi biaya yang telah dikeluarkan dan kelayakan suatu usaha (Djamin 1984; Isnaini 2008). Adapun perhitungan analisis kelayakan usaha alat tangkap pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Total Revenue/Total Penerimaan}}{\text{Total Cost/Total Biaya}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 52.325.000}{\text{Rp. } 19.578.423}$$

$$R/C = 2.6$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai R/C sebesar 2.2. Hal ini menunjukkan bahwa usaha usaha alat tangkap pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Sebagaimana kriteria perhitungan analisis R/C rasio menyatakan jika $R/C > 1$, maka kegiatan usaha mendapat keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

1. Analisis *Pay Back Period* Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Mas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menutupi modal investasi dalam hitungan tahun atau bulan, jika seluruh pendapatan usaha yang dihasilkan digunakan untuk menutupi modal investasi (Umar 2003). Adapun perhitungan analisis *Pay Back Period* usaha alat tangkap pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebagai berikut:

$$PBP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 8.900.000}{\text{Rp. } 35.573.000} \times 1$$

$$= 0.25 \text{ Tahun}$$

Berdasarkan hasil analisis *pay back period* usaha usaha alat tangkap pancing ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala maka diketahui pengembalian modal investasi jangka waktu 0,25 tahun atau dalam jangka waktu tidak sampai satu tahun yaitu 1 bulan 3 hari waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian modal, sedangkan waktu selebihnya adalah keuntungan bagi pemilik usaha, maka nilai *payback* periode sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Desa Salubomba, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teknis menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur layak ditinjau dari segi kegiatan waktu operasi dan persiapan penangkapan, daerah penangkapan, metode pengoperasian, serta jenis ikan tertangkap.

2. Jenis - jenis ikan yang dominan di daratkan di Desa Salubomba adalah ikan kuwe (*Charanx* sp), kakap (*Lutjanus* sp), lencam (*Lethrinus* sp), kerapu (*Epinephelus* sp) dan Baronang (*Siganus* sp).
3. Hasil produksi dalam 1 tahun (efektif melakukan penangkapan selama 10 bulan) dalam kegiatan penangkapan menghasilkan rata-rata sebanyak 1.495 Kg serta rata-rata produksi dalam 1 bulan sebanyak 149 Kg.
4. Produksi usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur rata-rata sebanyak 1.495 Kg/tahun, 149 Kg/bulan dan 7,4 Kg/trip dengan harga penjualan rata-rata Rp 35.000/Kg. Adapun Keuntungan yang diperoleh nelayan rata-rata sebesar Rp. 32.746.577/tahun, Rp 3.318.743/bulan dan Rp. 167.226/trip.
5. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka waktu satu tahun usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur memperoleh nilai rata – rata R/C Ratio 2,6 jadi usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur layak untuk dikembangkan. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan Payback Periode (PP), nilai Payback Periode didapatkan hasil 0,25 per tahun, maka nilai Payback Periode sangat baik.

Moleong, L.J., 2008 Metodologi Penelitian Kuantitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 237.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i2.9969>

Sadono, D. T., AN, D., & Umar, Z. (2021). Analisis ekonomi budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) KJA waduk PLTA Koto Panjang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(1), 29.
<https://doi.org/10.31258/dli.8.1.p.29-41>

Sandi, M. A., Alatas, U., & Mawar. (2022). Business Analysis Of One Boat Catching Equipment Chart In The Village Kalangkangan , Galang District , Tolitoli. Regency. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 18–24.

Yuspan, Mardjudo, A., & Ihsan, T. (2022). Handles Fishery Business in the Molowagu Village , Batudaka District Tojo Una-Una Regency , Central Sulawesi. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 1–9.

Sobari P, Karyadi, dan Diniah. 2006. Kajian Aspek Bio-Teknik Dan Finansial Terhadap Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Teri di Perairan Pamekasan Madura. *Buletin Ekonomi Perikanan* Vol. VI. NO.3 Tahun 2006.

DAFTAR PUSTAKA

Jefri, J., Rosdiana, R., Abadiyah, A. K., & ... (2022). Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Bandeng Di Desa Binontoan Barat Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 10–17.

Lampiran 1. Biaya Inverstasi Usaha Pancing Ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

No	Responden	Uraian Investasi (Rp)							
		Perahu	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Biaya Perawatan	Mesin	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Coolbox
1	R1	3.000.000	4	750.000	700.000	3.700.000	5	740.000	200.000
2	R2	3.500.000	5	700.000	700.000	4.000.000	5	800.000	200.000
3	R3	3.000.000	3	1.000.000	800.000	3.000.000	2	1.500.000	200.000
4	R4	4.000.000	5	800.000	1.200.000	5.000.000	5	1.000.000	200.000
5	R5	3.000.000	6	500.000	1.200.000	4.000.000	5	800.000	200.000
6	R6	3.000.000	6	500.000	1.000.000	3.700.000	5	740.000	200.000
7	R7	4.000.000	5	800.000	700.000	3.000.000	4	750.000	200.000
8	R8	4.000.000	5	800.000	800.000	3.700.000	4	925.000	200.000
9	R9	4.000.000	8	500.000	800.000	5.000.000	5	1.000.000	200.000
10	R10	3.000.000	6	500.000	700.000	3.000.000	6	500.000	200.000
11	R11	3.000.000	3	1.000.000	1.000.000	4.800.000	3	1.600.000	200.000
12	R12	3.000.000	5	600.000	800.000	4.000.000	4	1.000.000	200.000
Jumlah		40.500.000	61	8.450.000	10.400.000	46.900.000	53	11.355.000	2.400.000
Rata-rata		3.375.000	5	704.167	866.667	3.908.333	4,4	946.250	200.000

Lanjutan Lampiran 1. Biaya Inverstasi Usaha Pancing Ulur di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

No	Responden	Uraian Investasi (Rp)							
		Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Lampu AKI	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	1 Set Alat Pancing	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
1	R1	5	40.000	350.000	2	175.000	1.000.000	1	1.000.000
2	R2	5	40.000	300.000	2	150.000	1.200.000	1	1.200.000
3	R3	5	40.000	300.000	2	150.000	900.000	1	900.000
4	R4	5	40.000	300.000	2	150.000	1.000.000	1	1.000.000
5	R5	5	40.000	300.000	2	150.000	1.000.000	1	1.000.000
6	R6	5	40.000	450.000	2	225.000	1.200.000	1	1.200.000
7	R7	5	40.000	400.000	2	200.000	900.000	1	900.000
8	R8	5	40.000	350.000	2	175.000	950.000	1	950.000
9	R9	5	40.000	350.000	2	175.000	1.500.000	1	1.500.000
10	R10	5	40.000	350.000	2	175.000	900.000	1	900.000
11	R11	5	40.000	400.000	2	200.000	1.200.000	1	1.200.000
12	R12	5	40.000	400.000	2	200.000	1.000.000	1	1.000.000
Jumlah		60	480.000	4.250.000	24	2.125.000	12.750.000	12	12.750.000
Rata-rata		5	40.000	354.167	2	177.083	1.062.500	1	1.062.500